DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

Multidimensional Strategies for Financial Education, Organic Waste Management, and Digital Marketing in Maruat Village

Strategi Multidimensi dalam Edukasi Keuangan, Pengelolaan Sampah Organik, dan Pemasaran Digital di Desa Maruat

Kiswanto[1]*, Yuli Setiowati[2], M. Raihan Pratama[3], Nurhildayanti M[4], Sity Khotimah[5], Shafira Muslim[5], Belinda Aprinda Ma'ga[6], Reza Febriyanto[7], Masriadi[8], Lika Safitri[8], Endah Kinasih[8], M. Ali Shodikin[8]

1 Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Tropis Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur
2 Fakultas Pertanian dan Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Paser, 76251, Kalimantan Timur
3 Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 , Kalimantan Timur
4 Program Studi S1 Teknik Geologi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur
5 Program Studi S1 Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur
6 Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 , Kalimantan Timur
7 Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 , Kalimantan Timur
8 Program Studi S1 Agribisnis. Fakultas Pertanian dan Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Paser, 76251, Kalimantan Timur
* Alamat Koresponding. E-mail: kiswanto@unmul.ac.id; Tel. +628125342125

***ABSTRACT**: This community service in Maruat Village, Paser Regency, used a multidimensional strategy to boost community skills in financial education, organic waste management, and digital marketing. The financial education program included early savings education for 60 students of SDN 019 Long Kali and online gambling hazard socialization for 108 students of SMP Negeri 6 Long Kali, evaluated through pre-test and post-test questionnaires. The organic waste management program involved education and hands-on fermentation practices to convert household organic waste into compost and liquid organic fertilizer, engaging 15 members of the Dasawisma group. Meanwhile, the digital marketing program focused on producing promotional video content for three flagship MSME products of Maruat Village—seaweed dodol, Maruat'o Coconut Oil, and coconut sugar—to expand market reach through social media. The implementation method combined educational, participatory, hands-on practice, and evaluative approaches. Evaluation results showed a significant increase in knowledge regarding online gambling risks, with average scores rising from 71.57 to 93.66 (N-Gain of 0.817, high category; t = 26.869, p < 0.001; Cohen's d = 2.59). Other outcomes showed organic waste management produced usable fertilizer for the Dasawisma group, while digital marketing expanded local product markets. This strategy aims to build a financially literate, resource-independent, and economically competitive Maruat Village community.*

***KEYWORDS:** Multidimensional; Financial Literacy; Organic Waste; Digital Marketing; Maruat Village*

ABSTRAK: Kegiatan pengabdian di Desa Maruat (Paser) menggunakan strategi multidimensi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui edukasi keuangan, pengelolaan sampah organik, dan pemasaran digital. Program edukasi keuangan mencakup kebiasaan menabung sejak dini bagi 60 siswa SDN 019 Long Kali serta sosialisasi bahaya judi online bagi 108 siswa SMP Negeri 6 Long Kali, yang dievaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Pengelolaan sampah organik dilaksanakan melalui edukasi dan praktik fermentasi limbah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos dan pupuk organik cair, yang melibatkan 15 anggota Kelompok Dasawisma. Sementara itu, program pemasaran digital difokuskan pada pembuatan konten video promosi untuk tiga produk unggulan UMKM Desa Maruat, yaitu dodol rumput laut, Minyak Kelapa Maruat'o, dan gula kelapa, guna memperluas jangkauan pasar melalui media sosial. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, praktik langsung, dan evaluatif. Hasil evaluasi sosialisasi bahaya judi online menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan nilai rata-rata meningkat dari 71,57 menjadi 93,66 (N-Gain 0,817, kategori tinggi; t = 26,869, p < 0,001; Cohen's d = 2,59). Hasil kegiatan lain menunjukkan pengelolaan sampah organik bisa menghasilkan pupuk yang berguna bagi Dasawisma, dan pemasaran digital membantu memperkenalkan produk lokal ke pasar yang lebih luas. Strategi ini diharapkan dapat membangun masyarakat Desa Maruat yang lebih literasi finansial, mandiri dalam mengelola sumber daya lokal, dan lebih kompetitif secara ekonomi.

Kata Kunci: Multidimensi; Literasi Keuangan; Sampah Organik; Pemasaran Digital; Desa Maruat

Cara mensitasi artikel ini: Kiswanto, Setiowati Y, Pratama MR, Nurhildayanti, Khotimah S, Muslim S, Ma'ga BA, Febriyanto R, Masriadi, Safitri L, Kinasih E, Shodikin MA. Multidimensional Strategies for Financial Education, Organic Waste Management, and Digital Marketing in Maruat Village (Strategi Multidimensi dalam Edukasi Keuangan, Pengelolaan Sampah Organik, dan Pemasaran Digital di Desa Maruat). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 842-851.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa tidak hanya bersifat fisik dan infrastruktur, tetapi juga difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya manusia, lingkungan, dan ekonomi secara terintegrasi. Paradigma modern menempatkan penguatan kapasitas sebagai dasar keberlanjutan, karena intervensi fisik tanpa peningkatan pengetahuan dan keterampilan biasanya tidak bertahan lama (Arifin et al., 2019). Desa Maruat di Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, menjadi contoh desa dengan modal sosial dan ekonomi yang kuat, terlihat dari adanya kelompok Dasawisma yang aktif, penggunaan lahan rumah tangga untuk budidaya tanaman, serta berbagai produk olahan seperti dodol rumput laut, minyak kelapa, dan gula kelapa. Modal sosial dan potensi ekonomi lokal ini mendasari pentingnya intervensi multidimensi yang menyentuh aspek finansial, lingkungan, dan ekonomi kreatif secara bersamaan, bukan melalui pendekatan sektoral yang terpisah.

Salah satu aspek penting dalam program pembangunan sumber daya manusia jangka panjang adalah literasi keuangan, yang idealnya ditanamkan sejak usia dini agar terbentuk kebiasaan finansial positif yang berkelanjutan (*habit formation*). Riset perilaku menunjukkan bahwa kebiasaan menabung yang dibangun sejak masa sekolah dasar memiliki korelasi kuat dengan kemampuan mengelola keuangan pada usia dewasa, sehingga intervensi pada kelompok usia ini memiliki nilai strategis dalam jangka panjang (Supanantaroek et al., 2017; Kalwij et al., 2019). Berangkat dari premis tersebut, edukasi mengenai tata cara dan manfaat menabung diberikan kepada siswa SDN 019 Long Kali dengan pendekatan sederhana yang dipadukan dengan praktik pembuatan celengan, sehingga pemahaman konseptual dapat langsung diterjemahkan menjadi kebiasaan yang konkret.

Di sisi lain, akselerasi transformasi digital menghadirkan tantangan baru bagi kelompok usia remaja yang notabene merupakan digital native dengan tingkat eksposur teknologi yang tinggi (Xiao et al., 2026). Kemudahan akses internet dan perangkat digital, meskipun membawa manfaat signifikan, secara paralel membuka peluang eksposur terhadap aktivitas negatif, salah satunya perjudian daring (online gambling), yang belakangan menjadi persoalan sosial nasional dengan dampak lintas generasi. Minimnya literasi digital dan pemahaman risiko finansial pada remaja meningkatkan kerentanan terhadap jebakan judi online, yang berpotensi menimbulkan dampak berjenjang, mulai dari kerugian ekonomi, gangguan psikologis akibat kecanduan, penurunan prestasi akademik, hingga disrupsi relasi sosial serta risiko terhadap masa depan pendidikan maupun karier. Kondisi ini menegaskan urgensi edukasi preventif yang menyasar siswa SMP Negeri 6 Long Kali sebagai kelompok berisiko, dengan desain evaluasi berbasis pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas intervensi secara lebih akurat.

Dari perspektif keberlanjutan lingkungan, Desa Maruat menghadapi tantangan umum di daerah pedesaan, yaitu pemanfaatan limbah organik domestik yang belum optimal. Sampah organik dari aktivitas rumah tangga biasanya berakhir sebagai limbah tak termanfaatkan, meskipun keberadaan kelompok Dasawisma yang aktif dan praktik pengelolaan kebun menunjukkan potensi kelembagaan yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah limbah ini menjadi input yang lebih bernilai. Secara teknis, limbah organik rumah tangga dapat diolah melalui proses fermentasi menjadi pupuk kompos dan pupuk cair yang siap pakai untuk pertanian skala kecil, sehingga dapat mengurangi volume limbah sekaligus menyediakan input pertanian yang murah bagi kelompok Dasawisma (Indrawan et al., 2022). Pendekatan ini merupakan model ekonomi sirkular sederhana di tingkat rumah tangga, yang selaras dengan prinsip ketahanan pangan berbasis sumber daya lokal.

Di bidang ekonomi, Desa Maruat memiliki produk unggulan seperti dodol rumput laut yang sukses meraih penghargaan di tingkat kabupaten dan provinsi, minyak kelapa Maruat'o yang dikembangkan menjadi minyak goreng serta Virgin Coconut Oil (VCO), dan gula kelapa yang telah diolah menjadi gula jengkol dan gula semut. Diversifikasi produk ini menunjukkan adanya inovasi dan pengolahan nilai tambah di tingkat UMKM desa. Namun, potensi produk yang besar belum otomatis menjamin keberhasilan di pasar tanpa strategi pemasaran yang efektif; UMKM di desa ini masih terbatas dalam memperluas jangkauan konsumen karena mengandalkan pemasaran konvensional yang bersifat lokal dan geografisnya terbatas. Penggunaan media sosial sebagai saluran pemasaran digital menawarkan solusi, karena mampu menjangkau konsumen lebih luas dengan biaya relatif rendah, dan pembuatan konten video promosi menjadi langkah penting untuk memperkenalkan identitas serta keunggulan produk lokal ke pasar yang lebih luas (Ningtyas et al., 2025).

Berdasarkan analisis masalah di atas, kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan multidimensi yang menargetkan secara bersamaan tiga bidang strategis dalam satu siklus. Bidang tersebut meliputi edukasi keuangan (termasuk menabung dan sosialisasi tentang bahaya judi online), pengelolaan sampah organik untuk mendukung ketahanan pangan mandiri, serta pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing UMKM. Integrasi ketiga bidang ini membedakan kegiatan dari program pengabdian yang biasanya bersifat sektoral, sekaligus menegaskan bahwa pembangunan kapasitas masyarakat desa harus dilihat sebagai sistem yang saling terkait antara literasi finansial, ketahanan lingkungan-pangan, dan penguatan ekonomi lokal. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Maruat dalam ketiga bidang tersebut agar mereka dapat menjadi masyarakat yang lebih literasi finansial, mandiri dalam memanfaatkan sumber daya lokal, serta mampu mengembangkan potensi ekonomi desa secara berkelanjutan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Maruat, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Maruat pada awalnya merupakan salah satu dusun di Desa Muara Telake yang pada tahun 2007 statusnya ditingkatkan menjadi desa.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Juli hingga Agustus 2026, dimulai dari kegiatan edukasi menabung yang melibatkan 60 siswa di SDN 019 Long Kali, sosialisasi bahaya judi online yang melibatkan 108 siswa di SMP Negeri 6 Long Kali, pengumpulan dan pengelolaan sampah organik yang melibatkan 15 peserta dari kelompok dasawisma, hingga pemasaran digital produk yang melibatkan 3 UMKM.

2.2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 4 (empat) pendekatan, yaitu edukatif, partisipatif, praktik, dan evaluatif. Tahap pertama berupa identifikasi kondisi dan potensi masyarakat. Identifikasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kebutuhan edukasi siswa, potensi sampah organik rumah tangga, aktivitas Dasawisma, serta produk UMKM di Desa Maruat. Tahap kedua adalah penyusunan program berdasarkan hasil identifikasi. Program kemudian dibagi menjadi edukasi keuangan, kemandirian pangan, dan penguatan daya saing UMKM. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan. Edukasi menabung dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik pembuatan celengan. Sosialisasi bahaya judi online dilakukan melalui pemberian materi dan kuesioner pre-test serta post-test. Program kemandirian pangan dilakukan melalui pengumpulan, fermentasi, dan pemanfaatan sampah organik. Sementara itu, program UMKM dilakukan melalui pembuatan konten video sebagai media pemasaran digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Edukasi Tata Cara dan Manfaat Menabung

Edukasi tata cara dan manfaat menabung dirancang sebagai upaya penguatan literasi keuangan sejak usia dini melalui penyampaian materi yang sederhana, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Materi yang disampaikan mencakup pengertian menabung, alasan pentingnya menyisihkan uang, cara menabung secara rutin, manfaat menabung untuk memenuhi kebutuhan di masa depan, serta contoh penerapan menabung dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian materi menekankan bahwa menabung tidak selalu harus dimulai dari nominal yang besar. Siswa diberikan pemahaman bahwa kebiasaan menyisihkan sebagian uang saku secara teratur, meskipun dalam jumlah kecil, merupakan bentuk latihan pengendalian diri dan perencanaan sederhana. Pemahaman ini penting karena pada usia sekolah dasar, pembentukan perilaku finansial lebih efektif dilakukan melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan, tidak menghabiskan seluruh uang saku, serta menetapkan tujuan penggunaan uang (Prasetyo et al., 2021). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mengenalkan konsep menabung sebagai aktivitas menyimpan uang, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan menunda-nunda keinginan.

Untuk memperkuat pemahaman konsep tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan praktik membuat celengan dari kardus. Praktik ini menjadi metode pembelajaran langsung yang memungkinkan siswa mengaitkan konsep abstrak tentang menabung dengan tindakan nyata. Peserta didorong untuk menggunakan bahan sederhana yang mudah ditemukan di sekitar mereka untuk membuat wadah tabungan pribadi. Selain sebagai tempat menyimpan uang, celengan buatan sendiri juga membantu siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab, sekaligus memupuk kebiasaan menabung setelah kegiatan selesai.



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi tata cara dan manfaat menabung bagi siswa SD Negeri 019 Long Kali

Kegiatan praktik juga memiliki nilai edukatif tambahan karena mendorong kreativitas siswa dalam menghias dan memodifikasi celengan. Penggunaan kardus sebagai bahan utama menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak harus mahal atau kompleks untuk digunakan secara efektif. Pendekatan ini relevan dengan konteks masyarakat desa karena dapat direplikasi secara mandiri oleh siswa dan keluarga tanpa memerlukan peralatan khusus. Dengan kata lain, kegiatan menabung dikaitkan secara langsung dengan pemanfaatan bahan yang tersedia di sekitar peserta, sehingga membangun kesadaran bahwa praktik finansial positif dapat dimulai melalui langkah-langkah sederhana dan terjangkau.

Dari aspek partisipasi, keterlibatan siswa dalam sesi penyampaian materi dan praktik pembuatan celengan menunjukkan bahwa metode edukatif yang dipadukan dengan aktivitas langsung dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Anak-anak tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku yang menghasilkan produk sederhana untuk mendukung kebiasaan menabung. Pola pembelajaran seperti ini penting dalam pengabdian masyarakat karena memberi ruang bagi peserta untuk memahami, mencoba, dan membawa pulang hasil kegiatan sebagai pengingat pesan utama yang disampaikan.

Secara substantif, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi menabung dapat menjadi pintu masuk untuk memperkenalkan literasi keuangan kepada anak sejak usia dini. Literasi keuangan pada tahap dasar tidak semata-mata berfokus pada kemampuan menghitung uang, melainkan pada penanaman kebiasaan mengelola sumber daya secara bijaksana. Melalui materi dan praktik yang diberikan, siswa diperkenalkan pada prinsip menyisihkan uang secara konsisten, menetapkan tujuan tabungan, serta menggunakan uang secara lebih terarah. Nilai-nilai tersebut penting sebagai fondasi perilaku finansial yang sehat pada tahap perkembangan berikutnya.

Meskipun demikian, keberhasilan edukasi menabung tidak cukup diukur dari terlaksananya sosialisasi dan pembuatan celengan dalam satu kali pertemuan. Pembentukan kebiasaan memerlukan pengulangan, penguatan, dan dukungan dari lingkungan terdekat. Peran guru dan orang tua menjadi penting untuk mengingatkan siswa agar menggunakan celengan secara rutin, mencatat atau memantau tabungan sederhana, serta mendiskusikan tujuan penggunaan uang secara positif. Oleh karena itu, keberlanjutan program dapat dilakukan melalui pembiasaan menabung mingguan di kelas, penyediaan program tabungan siswa melalui sekolah atau koperasi, serta pelibatan orang tua dalam mengawasi dan memberikan teladan dalam pengelolaan uang di rumah.

Secara keseluruhan, edukasi tata cara dan manfaat menabung di SDN 019 Long Kali telah menghasilkan keluaran berupa peningkatan pemahaman dasar mengenai pentingnya menabung serta tersedianya media celengan sederhana yang dapat digunakan oleh peserta. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran finansial siswa melalui kombinasi pendekatan edukatif dan praktik langsung. Dalam jangka panjang, penguatan kebiasaan tersebut diharapkan dapat mendukung terbentuknya generasi muda Desa Maruat yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengelola keuangan pribadi secara bertahap.

3.2. Edukasi Bahaya Judi Online

Edukasi tentang bahaya judi online merupakan bagian dari penguatan literasi keuangan dan literasi digital bagi remaja, mengingat kemudahan akses internet dapat meningkatkan paparan siswa terhadap berbagai aktivitas digital yang berisiko, termasuk judi online. Materi sosialisasi meliputi pengertian judi online, pola atau modus yang umum digunakan, risiko kecanduan, dampak kerugian finansial, gangguan terhadap pendidikan, dampak sosial, serta konsekuensi bagi masa depan peserta didik (Oh et al., 2017).

Kegiatan dimulai dengan pengisian kuesioner pre-test untuk mengukur pengetahuan awal siswa. Kemudian, tim menyampaikan materi secara edukatif dan interaktif, menekankan bahwa judi online bukanlah cara untuk mendapatkan keuntungan, melainkan aktivitas berisiko yang dapat menyebabkan kerugian berulang, perilaku adiktif, dan masalah sosial. Setelah sesi penyampaian materi dan diskusi, siswa mengisi kembali kuesioner post-test dengan instrumen yang sama. Pendekatan ini memungkinkan penilaian perubahan pengetahuan peserta secara terukur setelah sosialisasi. Data menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa, dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 71,57 yang naik menjadi 93,66 pada post-test, bertambah 22,08 poin. Selain itu, standar deviasi post-test turun dari 12,05 menjadi 8,02, menunjukkan bahwa pemahaman peserta menjadi lebih merata setelah kegiatan ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Pre-Test dan Post-Test Edukasi Bahaya Judi Online

Statistik	Pre-test	Post-test
Jumlah siswa	108	108
Rata-rata	71,57	93,66
Standar deviasi	12,05	8,02
Nilai minimum	15	70
Nilai maksimum	95	100

Nilai minimum pre-test 15 menunjukkan bahwa sebagian siswa pada awalnya memiliki pemahaman yang terbatas tentang risiko judi online. Setelah kegiatan, nilai minimum meningkat menjadi 70, dan nilai maksimum mencapai 100. Perubahan ini menunjukkan bahwa materi edukasi tidak hanya meningkatkan skor rata-rata kelompok, tetapi juga mengurangi kesenjangan pemahaman antar peserta. Dengan demikian, sosialisasi ini dapat dianggap sebagai intervensi preventif yang efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa usia remaja terhadap risiko judi online.



Gambar 2. Pelaksanaan edukasi bahaya judi online kepada siswa SMP Negeri 6 Long Kali

Efektivitas kegiatan selanjutnya diukur menggunakan *normalized gain* atau N-Gain untuk menilai seberapa besar peningkatan pengetahuan peserta, dengan mempertimbangkan skor awal dan skor maksimum yang dapat diraih (Wahab et al., 2021). Rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,817 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa termasuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 78 siswa atau 72,22% berada pada kategori peningkatan tinggi, sedangkan 27 siswa atau 25,00% berada pada kategori peningkatan sedang. Hanya 3 siswa atau 2,78% yang mengalami peningkatan pada kategori rendah. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat menerima dan memahami materi dengan efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi penyampaian materi yang mengintegrasikan penjelasan mengenai dampak ekonomi, akademik, sosial, dan masa depan mampu memenuhi kebutuhan pemahaman siswa secara relatif merata.

Tabel 2. Distribusi Kategori N-Gain Peserta

Kategori N-Gain	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	78	72,22%
Sedang	27	25,00%
Rendah	3	2,78%
Total	**108**	**100%**

Meskipun demikian, peserta dengan kategori N-Gain rendah tetap perlu diperhatikan. Variasi hasil belajar dapat disebabkan oleh pengetahuan awal, tingkat fokus selama kegiatan, kemampuan memahami materi, atau pengalaman mereka sebelumnya dengan media digital. Untuk itu, edukasi selanjutnya dapat didukung dengan diskusi kelompok kecil, media visual yang lebih relevan, permainan edukatif, studi kasus sederhana, atau pendampingan dari guru bimbingan dan konseling bagi siswa yang membutuhkan penguatan lebih lanjut.

Untuk menguji apakah perbedaan nilai sebelum dan sesudah sosialisasi signifikan secara statistik, dilakukan uji paired sample t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan terjadi di semua tingkat kelas, dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah sosialisasi ditolak.

Tabel 3. Hasil Paired Sample t-Test

Kelompok	n	Rata-rata Selisih	SD Selisih	t-Hitung	DF	p-Value	Cohen's d
Kelas VII	33	20,61	7,88	15,019	32	<0,001	2,61
Kelas VIII	47	23,51	9,08	17,744	46	<0,001	2,59
Kelas IX	28	21,43	8,26	13,725	27	<0,001	2,59
Total	**108**	**22,08**	**8,54**	**26.869**	**107**	**<0,001**	**2,59**

Secara keseluruhan, nilai t = 26,869 dengan derajat kebebasan 107 dan p = 0,001 menunjukkan bahwa sosialisasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan. Cohen's d=2,59 menunjukkan efek yang sangat besar, berarti peningkatan tersebut tidak hanya statistik, tapi juga praktis penting (Kraft, 2020). Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sebanyak 107 dari 108 siswa mencapai atau melebihi nilai ketuntasan setelah kegiatan. Perbedaan pencapaian antarkelas menunjukkan bahwa edukasi dapat diterima dengan baik oleh siswa kelas VII, VIII, dan IX. Kelas VIII mencatat selisih rata-rata tertinggi, yaitu 23,51 poin, Ukuran efek pada semua tingkat kelas cukup serupa dan sangat besar, berkisar antara 2,59 hingga 2,61. Temuan ini memperkuat bahwa materi tentang bahaya judi online dapat disampaikan secara efektif kepada siswa SMP dari berbagai tingkat kelas jika disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan contoh yang relevan dengan lingkungan remaja.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi edukatif dengan evaluasi pre-test dan post-test efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya judi online. Namun, kenaikan pengetahuan ini diketahui hanya bersifat sementara, dan belum pasti akan mengubah perilaku jangka panjang (Pilkington et al., 2026). Siswa tetap berisiko terpapar promosi judi online melalui media sosial, permainan digital, situs web, grup chat, maupun jaringan pertemanan. Oleh karena itu, upaya pencegahan harus dipandang sebagai proses pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan sekali sahaja. Program keberlanjutan dapat dicapai melalui integrasi materi literasi digital dan risiko judi online ke dalam kegiatan di sekolah. Penting juga untuk memperkuat peran guru bimbingan dan konseling, menyebarkan media edukasi yang mudah diakses oleh siswa, serta melibatkan orang tua dalam mengawasi penggunaan gawai dan internet di rumah. Sekolah dapat membentuk mekanisme rujukan atau konsultasi bagi siswa yang sudah terpapar, menunjukkan perilaku berisiko, atau membutuhkan pendampingan psikososial. Dengan pendekatan kolaboratif antara sekolah, keluarga, pemerintah desa, dan masyarakat, edukasi tentang bahaya judi online tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menjadi upaya pencegahan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

3.3. Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga

Program pengelolaan sampah organik diimplementasikan sebagai bagian dari strategi untuk memperkuat kemandirian pangan rumah tangga di Desa Maruat. Kegiatan ini melibatkan 15 anggota kelompok Dasawisma, yang dipilih karena peran strategis mereka dalam pengelolaan rumah tangga, pemanfaatan pekarangan, dan penguatan kegiatan sosial di wilayah sekitar. Program ini dimulai dari kondisi bahwa limbah organik rumah tangga, seperti sisa sayuran, buah, daun, dan sisa bahan pangan, masih sering dianggap sebagai limbah yang belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, jika dipilah dan diolah dengan tepat, bahan organik ini dapat diubah menjadi pupuk kompos dan pupuk organik cair untuk mendukung budidaya tanaman di pekarangan (Saputra et al., 2026).

Pelaksanaan dimulai dengan pengumpulan limbah organik dari rumah tangga sejak 18 Juli 2026. Tahap ini memperkenalkan pentingnya pemilahan sampah dari sumbernya dan memberikan pemahaman tentang perbedaan sampah organik dan anorganik, bahan yang dapat digunakan, serta bahan yang harus dihindari agar proses penguraian tidak terhambat. Kegiatan ini juga membangun kebiasaan masyarakat untuk memandang limbah sebagai sumber daya yang bernilai. Bahan organik yang dikumpulkan kemudian diproses melalui fermentasi untuk menghasilkan pupuk organik (Rini et al., 2021). Saat sosialisasi yang diadakan pada 15 Agustus 2026, peserta diberi pengetahuan tentang bahan dan alat yang diperlukan, tahap pengolahan, prinsip fermentasi dasar, serta cara menggunakan pupuk untuk tanaman. Pendekatan langsung dengan praktik di lapangan dipilih agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengetahui langkah-langkah yang harus diikuti jika ingin menerapkannya secara mandiri di rumah atau dalam kegiatan kelompok Dasawisma.



Gambar 3. Sosialisasi pembuatan pupuk cair dan kompos dari limbah rumah tangga kepada Dasawisma

Proses pengolahan sampah organik ini, secara sederhana, mencerminkan penerapan prinsip ekonomi sirkular di tingkat rumah tangga. Material yang sebelumnya dianggap sebagai residu domestik dialihkan menjadi input yang produktif untuk budidaya tanaman (Bahtiar & Kamelia, 2024). Di Desa Maruat, pendekatan ini memiliki dua manfaat utama: pertama, mengurangi jumlah limbah organik yang dibuang ke lingkungan; kedua, menghasilkan pupuk fermentasi yang dapat digunakan sebagai sumber nutrisi alternatif untuk tanaman di pekarangan dan kebun Dasawisma. Dengan cara ini, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk komersial dalam kegiatan budidaya skala kecil. Keterlibatan kelompok Dasawisma merupakan aspek penting dalam keberhasilan awal kegiatan. Kelompok ini tidak hanya menerima manfaat, tetapi juga berpotensi menjadi penggerak dalam menyebarluaskan pengetahuan kepada anggota masyarakat lainnya. Dengan pola kerja kelompok, pengumpulan bahan, pengolahan, dan pemanfaatan pupuk dapat dilakukan secara lebih terorganisasi dibandingkan dengan tindakan individual. Selain itu, Dasawisma dapat menjadikan pengolahan sampah organik sebagai bagian rutin dari kegiatan yang terintegrasi dengan pemanfaatan pekarangan, penanaman sayuran, tanaman obat keluarga, dan tanaman hias.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mendapatkan contoh produk pupuk hasil fermentasi yang dapat digunakan untuk tanaman, serta dibagikan kepada kelompok Dasawisma. Produk contoh ini memiliki nilai demonstratif karena menampilkan hasil nyata dari pengolahan sampah organik. Dengan adanya produk tersebut, peserta dapat memahami hubungan langsung antara pemilahan limbah, proses fermentasi, dan manfaat pupuk bagi tanaman. Namun, artikel ini belum mengukur kandungan hara pupuk, jumlah sampah yang berhasil diolah, maupun perubahan produktivitas tanaman setelah aplikasi pupuk. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih cocok diposisikan sebagai peningkatan kapasitas awal dan pengenalan teknologi sederhana, bukan sebagai bukti efektivitas agronomis pupuk secara kuantitatif. Kelanjutan program membutuhkan beberapa penguatan, seperti memperkuat kebiasaan memisahkan sampah di rumah, menyediakan wadah atau media untuk fermentasi, serta mengatur jadwal pengumpulan dan pengolahan bahan secara rutin. Kelompok Dasawisma dapat membuat jadwal sederhana, misalnya pengumpulan bahan organik setiap minggu dan produksi pupuk secara rutin sesuai kebutuhan kebun. Pendampingan lanjutan juga penting untuk memastikan peserta memahami ciri-ciri proses fermentasi yang benar, cara menyimpan produk, dosis dan metode aplikasi pupuk, serta pencatatan penggunaan pupuk pada tanaman.

Secara keseluruhan, pengelolaan sampah organik di Desa Maruat merupakan bentuk pemberdayaan yang menghubungkan aspek lingkungan, pangan, dan ekonomi keluarga. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sampah organik tidak hanya menjadi masalah lingkungan, tetapi juga sumber daya lokal yang dapat diubah menjadi produk berguna dengan pengetahuan dan praktik sederhana. Dengan pendampingan yang lebih kuat dan penerapan rutin oleh kelompok Dasawisma, program ini berpotensi mendukung pengurangan limbah domestik, pemanfaatan pekarangan, serta kemandirian pangan keluarga secara berkelanjutan.

3.4 Pemasaran Digital Produk UMKM

Program pemasaran digital dilaksanakan sebagai upaya untuk memperkuat daya saing produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Maruat melalui pemanfaatan media sosial. Kegiatan ini melibatkan tiga produk unggulan desa: dodol rumput laut, minyak kelapa Maruat'o, dan gula kelapa. Ketiganya mewakili potensi pengolahan sumber daya lokal yang sudah berkembang di masyarakat, baik dari hasil perikanan, pesisir, maupun kelapa. Fokus kegiatan adalah pembuatan video promosi yang menampilkan identitas produk, keunggulan, dan potensi ekonomi lokal kepada audiens yang lebih luas (Utami et al., 2026).

Dodol rumput laut adalah produk inovatif dari Desa Maruat yang menarik karena memanfaatkan bahan lokal menjadi olahan bernilai tambah. Produk ini telah meraih penghargaan di tingkat kabupaten dan provinsi, menunjukkan potensi dari segi kualitas, inovasi, dan penerimaan pasar. Namun, pencapaian ini harus didukung dengan strategi promosi yang konsisten agar pengenalan produk tidak terbatas pada tingkat lokal atau hanya sebatas acara seremonial. Oleh karena itu, pembuatan video promosi sangat penting untuk menyampaikan secara lebih efektif karakteristik, proses penambahan nilai, dan keunikan dodol rumput laut kepada calon konsumen.

Produk kedua, Minyak Kelapa Maruat'o, dikembangkan dari potensi kelapa lokal melalui diversifikasi produk menjadi minyak kelapa goreng dan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Diversifikasi tersebut mencerminkan upaya pelaku UMKM untuk meningkatkan nilai ekonomi komoditas kelapa yang tersedia di desa. Dari perspektif pemasaran, keberadaan dua jenis produk memerlukan informasi yang jelas mengenai karakteristik, kegunaan, proses produksi, kemasan, serta cara memperoleh produk tersebut. Konten video dapat membantu menyederhanakan penyampaian informasi tersebut melalui kombinasi visual produk, narasi singkat, dan penjelasan manfaat, sehingga konsumen dapat mengenali perbedaan serta nilai produk dengan lebih mudah.

Produk ketiga adalah gula kelapa yang telah mengalami pengembangan menjadi gula jengkol dan gula semut. Inovasi ini menunjukkan adanya upaya diversifikasi olahan serta peningkatan nilai tambah komoditas lokal. Keberagaman produk gula kelapa dapat menjadi kekuatan pemasaran apabila dikomunikasikan melalui identitas merek dan pesan promosi yang konsisten. Dalam konteks media sosial, konten tidak hanya berfungsi

untuk menampilkan produk, tetapi juga perlu menceritakan asal-usul bahan baku, proses pengolahan, keunikan produk, serta alternatif penggunaannya dalam konsumsi sehari-hari. Pendekatan berbasis cerita atau storytelling tersebut dapat meningkatkan kedekatan konsumen dengan produk sekaligus memperkuat citra produk sebagai hasil olahan khas Desa Maruat.

Tabel 4. Strategi Pemasaran Digital Keunggulan Produk UMKM

Produk UMKM	Potensi Keunggulan	Strategi Pemasaran Digital
Dodol rumput laut	Produk olahan inovatif berbahan baku lokal dan memiliki rekam jejak prestasi	Konten video pengenalan produk dan keunggulan lokal
Minyak Kelapa Maruat'o	Diversifikasi kelapa lokal menjadi minyak goreng dan VCO	Konten video identitas, jenis produk, dan kegunaan
Gula kelapa	Inovasi gula jengkol dan gula semut sebagai produk bernilai tambah	Konten video keunikan produk dan potensi pemanfaatan

Pembuatan konten video penting karena media audiovisual menampilkan produk secara lebih nyata dibandingkan dengan promosi teks. Video memungkinkan UMKM menampilkan visual kemasan, bahan baku, proses, narasi, serta informasi kontak dalam satu promosi. Jadi, konten tidak hanya berisi iklan, tetapi juga membangun kepercayaan calon konsumen terhadap produk lokal. Di UMKM perdesaan, media sosial memperluas jangkauan promosi tanpa memerlukan biaya besar. Hasil utama kegiatan ini adalah tersedianya konten video promosi untuk memperkenalkan tiga produk unggulan UMKM Desa Maruat kepada masyarakat luas. Luaran ini menjadi modal awal dalam digitalisasi pemasaran, terutama untuk membangun kehadiran produk di media sosial dan menyediakan materi promosi secara berkelanjutan. Kegiatan ini belum mengukur indikator kinerja pemasaran digital secara kuantitatif, seperti jumlah tayangan, jangkauan, interaksi, jumlah pengikut, pertanyaan pelanggan, konversi pesanan, atau perubahan penjualan. Oleh karena itu, fokus utama dari luaran ini adalah promosi dan pengenalan produk, bukan langsung meningkatkan penjualan.



Gambar 4. Produk dodol rumput laut dan minyak kelapa Maruat'o dipromosikan melalui pemasaran digital.

Keberlanjutan strategi pemasaran digital sangat bergantung pada kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola kanal media sosial secara aktif. Konten video yang telah dibuat harus diunggah secara teratur, lengkap dengan keterangan produk yang ringkas dan informatif, termasuk harga atau kisaran harga, lokasi produksi, nomor kontak, serta mekanisme pemesanan yang mudah diakses (Yuliani & Utama, 2024). Pelaku UMKM juga perlu melakukan pembaruan konten secara berkala, seperti mendokumentasikan proses produksi, testimoni pelanggan, informasi tentang bahan baku lokal, variasi kemasan, serta promosi pada momen tertentu. Konsistensi dalam unggahan penting untuk menjaga visibilitas produk dan membangun hubungan dengan calon konsumen. Selain pengelolaan konten, penguatan merek juga menjadi aspek penting bagi ketiga UMKM tersebut. Konsistensi identitas visual, seperti nama produk, logo, desain kemasan, warna, dan pesan utama, akan memudahkan konsumen membedakan produk Desa Maruat dari produk sejenis (Hidayati et al., 2025). Informasi dasar mengenai keamanan pangan, legalitas usaha, komposisi, masa simpan, dan kontak pemesanan perlu disajikan secara jelas sesuai dengan tingkat kesiapan produk masing-masing. Penguatan aspek tersebut akan meningkatkan kredibilitas promosi digital dan memperkuat kesiapan UMKM saat pasar menjangkau wilayah di luar desa.

Secara keseluruhan, pemasaran digital UMKM di Desa Maruat menunjukkan bahwa wilayah di luar konten video dapat menjadi langkah awal yang efektif untuk menghubungkan potensi produk lokal dengan pasar yang lebih luas. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan dodol rumput laut, minyak kelapa Maruat'o, dan gula kelapa, tetapi juga membangun narasi bahwa produk-produk tersebut mencerminkan identitas ekonomi Desa Maruat. Dengan dukungan lanjutan dalam pengelolaan media sosial, penguatan merek, penyediaan informasi pemesanan, dan pemantauan indikator digital, program ini berpotensi secara berkelanjutan meningkatkan visibilitas dan daya saing UMKM.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Maruat, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, telah menerapkan strategi multidimensi melalui edukasi keuangan, pengelolaan sampah organik, serta pemasaran digital produk UMKM. Pendekatan edukatif, partisipatif, praktik langsung, dan evaluatif memungkinkan kegiatan menjangkau kelompok sasaran yang beragam, yaitu siswa sekolah dasar, siswa sekolah menengah pertama, kelompok Dasawisma, serta pelaku UMKM di desa. Pada bidang edukasi keuangan, kegiatan menabung yang diikuti oleh 60 siswa SDN 019 Long Kali memberikan pemahaman dasar tentang pengertian, tata cara, dan manfaat menabung sejak dini. Praktik pembuatan celengan dari kardus melengkapi penyampaian materi melalui pengalaman langsung serta menyediakan media sederhana yang dapat digunakan siswa untuk membangun kebiasaan menabung secara bertahap. Sementara itu, sosialisasi tentang bahaya judi online kepada 108 siswa SMP Negeri 6 Long Kali terbukti meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Rata-rata nilai meningkat dari 71,57 pada pre-test menjadi 93,66 pada post-test, dengan N-Gain sebesar 0,817, sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Uji paired sample t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan (t = 26,869; $p < 0,001$), sedangkan nilai Cohen's d = 22,59 menunjukkan ukuran efek yang sangat besar.

Di bidang lingkungan dan kemandirian pangan, 15 anggota Dasawisma memanfaatkan limbah organik rumah tangga melalui proses fermentasi menjadi pupuk kompos dan pupuk cair, sebagai contoh pengelolaan sampah berbasis sumber daya lokal yang bermanfaat untuk mengurangi limbah dan menyediakan pupuk. Efektivitasnya belum diukur secara kuantitatif, sehingga perlu dilakukan pemantauan. Dalam bidang ekonomi, pembuatan video promosi untuk tiga produk UMKM desa (dodol rumput laut, minyak kelapa Maruat'o, dan gula kelapa) menjadi langkah awal dalam pemasaran digital. Konten ini memperkenalkan identitas dan potensi produk ke luar desa melalui media sosial, tetapi dampaknya terhadap jangkauan dan penjualan belum dapat diukur karena indikator kinerja tidak dipantau secara berkala.

Secara keseluruhan, strategi multidimensi ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat dapat dicapai melalui penguatan literasi finansial, peningkatan kesadaran akan risiko digital, pengelolaan lingkungan rumah tangga, serta promosi ekonomi lokal. Keberlanjutan program harus didukung dengan pembiasaan menabung di sekolah dan di rumah, edukasi tentang pencegahan judi online yang melibatkan sekolah dan orang tua, pengolahan sampah organik secara rutin oleh Dasawisma, pendampingan UMKM dalam pengelolaan media sosial, penguatan merek, serta pencatatan kinerja pemasaran digital.

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Mulawarman, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, pemerintah dan masyarakat Desa Maruat, SDN 019 Long Kali, SMP Negeri 6 Long Kali, kelompok Dasawisma, pelaku UMKM, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kontribusi Penulis: Konsep – ALL; **Desain** –; **Supervisi** – K.K., Y.S.; **Bahan** – ALL; **Koleksi Data dan/atau Proses** –; **Analisis dan/atau Interpretasi** – ALL; **Pencarian Pustaka** – ALL; **Penulisan** – K.K.; **Ulasan Kritis**– K.K., Y.S.

Sumber Pendanaan: -.

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

REFERENSI

Arifin, S., Sugiarto, L., Alkadri, R., & Anitasari, R. F. (2019). Penguatan Kapasitas Ekonomi dan Sosial Kelompok Masyarakat sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Ketahanan Sosial. Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia, 1(2), 134–151. https://doi.org/10.15294/jphi.v1i2.28560

Bahtiar, R., & Kamelia. (2024). Ekonomi Sirkular dalam Pengelolaan Sampah Organik Menggunakan Lalat Tentara Hitam. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 29(1), 68–74. https://doi.org/10.18343/jipi.29.1.68

Hidayati, H. A., Astuti, E. S., Kusumawati, A., & Iqbal, M. (2025). The Nexus between Entrepreneurial and Market Orientation on Digital Marketing Capabilities and Marketing Performance of SMEs in Emerging Markets. Cogent Business & Management, 12(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2526150

Indrawan, G. S., Putra, I. N. G., Brasika, I. B. M., Karang, I. W. G. A., Puspitha, N. L. P. R., & Widiastuti. (2022). Pengelolaan Sampah Organik Berbasis Skala Rumah Tangga di Desa Lebih, Gianyar, Bali. Buletin Udayana Mengabdi, 21(3), 261–267. https://doi.org/10.24843/BUM.2022.v21.i03.p11

Kalwij, A., Alessie, R., Dinkova, M., Schonewille, G., van der Schors, A., & van der Werf, M. (2019). The Effects of Financial Education on Financial Literacy and Savings Behavior: Evidence from a Controlled Field Experiment in Dutch Primary Schools. Journal of Consumer Affairs, 53(3), 699–730. https://doi.org/ 10.1111/joca.12241

Kraft, M. A. (2020). Interpreting Effect Sizes of Education Interventions. Educational Researcher, 49(4), 241–253. https://doi.org/10.3102/0013189X20912798

Ningtyas, M. N., Sudarmiatin, Handayati, P., & Suharsono, N. (2025). More than a Strategy: Leveraging Social Media for SMEs' Performance. Asian Journal of Economics, Business and Accounting, 25(12), 507–516.

https://doi.org/10.9734/ajeba/2025/v25i122109
Oh, B. C., Ong, Y. J., & Loo, J. M. Y. (2017). A Review of Educational-Based Gambling Prevention Programs for Adolescents. Asian Journal of Gambling Issues and Public Health, 7, Article 4. https://doi.org/10.1186/ s40405-017-0024-5
Pilkington, M. L., Gohari, M. R., Cole, A. G., Ferro, M. A., Elton-Marshall, T., Laxer, R., Leatherdale, S. T., & Patte, K. A. (2026). A Prospective Study of Mental Health in Relation to Online Gambling One-Year Later in a Large Cohort of Adolescents in Canada. Journal of Gambling Studies, 42, 235–247. https://doi.org/10.1007/ s10899-025-10447-2
Prasetyo, B. S., Yulianto, A., & Setyadharma, A. (2021). The Influence of Financial Literacy and Parents' Income on Saving Behavior Based on Parents' Education and School Status. Journal of Economic Education, 10(1). https://doi.org/10.15294/jeec.v9i2.40662
Rini, W. N. E., Aswin, B., & Hidayati, F. (2021). Pelatihan Pembuatan Kompos dari Sampah Organik Rumah Tangga dengan Komposter Ember. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 5(3), 116–121. https://doi.org/10.22437/jkam. v5i3.17010
Saputra, I. D., Rusmawan, C. A., Putri, D. I., Hernawati, D., & Rohayat, A. (2026). Training on Making Compost from Household Organic Waste as an Effort for Sustainable Waste Management in Garut Regency. Indonesian Journal of Community Empowerment, 7(2). https://doi.org/10.35899/ijce.v7i2.1235
Supanantaroek, S., Lensink, R., & Hansen, N. (2017). The Impact of Social and Financial Education on Savings Attitudes and Behavior among Primary School Children in Uganda. Evaluation Review, 41(6), 511–541. https://doi.org/10.1177/0193841X16665719
Utami, Y., Lubis, R. K., Vinsensia, D., Kurniawan, M., & Virna, L. (2026). Pembuatan Video Promosi Produk UMKM sebagai Media Pemasaran Digital di Pantai Labu. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 7(2), 3488–3494. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i2.8988
Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. Jurnal Basicedu, 5(2), 1039–1045. https://doi.org/10.31004/basicedu. v5i2.845
Xiao, L. Y., Demetrovics, Z., Deery, C., Heath, C., Király, O., King, D. L., & Czakó, A. (2026). Global Review of Assessments of Online Gambling Policies Affecting Youths: Bans, Legalization, Advertising Restrictions, and 'Responsible Gambling'. Current Addiction Reports, 13, Article 48. https://doi.org/10.1007/s40429-026-00748-w
Yuliani, Y., & Utama, Y. Y. (2024). Technological, Organizational, and Environmental Factors and Their Effect on SMEs Performance via Social Media. Fenomena, 23(2), 223–236. https://doi.org/10.35719/fenomena. v23i2.602

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index